

# **ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PROSOSIAL PADA GEN Z**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Sagita Dzahara**

**1731080057**



**Program Studi: Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

# **ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PROSOSIAL PADA GEN Z**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Sagita Dzahara  
Npm: 1731080057**

**Pembimbing I : Annisa Fitriani M.A  
Pembimbing II : Nurul Isnaini M.Psi**

**Program Studi: Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1446 H / 2024 M**

**ABSTRAK**

**ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PROSOSIAL PADA  
GEN Z**

Oleh :  
Sagita Dzahara

Gen Z atau disebut generasi Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997 sampai 2012 yang dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital. Namun demikian Gen Z memiliki beragam permasalahan, salah satunya adalah minim perbuatan perilaku prososial oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif perilaku prososial pada Gen Z di SMK Persada Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah SMK Persada, teknik sampling yang digunakan adalah *strata random sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 75 siswa kelas XI SMK Persada. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert, skala dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial dengan jumlah item sebanyak 42 item.

Karakteristik subjek yang peneliti dapatkan yaitu laki-laki berjumlah 50 siswa dan perempuan berjumlah 25 siswa, usia dalam penelitian ini 15 tahun sebanyak 28 siswa, 16 tahun sebanyak 40 siswa dan 17 tahun sebanyak 7 siswa, kategorisasi dalam penelitian ini menunjukkan perilaku prososial yang terdapat pada siswa yaitu perilaku prososial tinggi berjumlah 8 siswa, perilaku prososial sedang 50 siswa dan perilaku prososial rendah 19 siswa. Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perilaku prososial menunjukkan normal dengan *shapiro-wilk* (S-W) 0.976 dengan *signifikan* sebesar 0.166. dinyatakan normal apabila nilai signifikan di atas 0.05

**Kata Kunci : Perilaku Prososial, Gen Z**

## **ABSTRACT**

### **DESCRIPTIVE ANALYSIS OF PROSOCIAL BEHAVIOR IN GEN Z**

By:

Sagita Dzahara

Gen Z or called generation Z is a generation born in 1997 to 2012 which is known as a generation that grew up with digital technology. However, Gen Z has various problems, one of which is minimal prosocial behavior, therefore the purpose of this study is to analyze descriptively prosocial behavior in Gen Z at SMK Persada Bandar Lampung. The sample in this study was SMK Persada, the sampling technique used was stratum random sampling so that a sample of 75 class XI students of SMK Persada was obtained. The data collection technique used a Likert scale, the scale in this study used a prosocial behavior scale with a total of 42 items.

The characteristics of the subjects obtained by the researcher were 50 male students and 25 female students, the age in this study was 15 years old as many as 28 students, 16 years old as many as 40 students and 17 years old as many as 7 students, the categorization in this study showed prosocial behavior in students, namely high prosocial behavior as many as 8 students, moderate prosocial behavior as many as 50 students and low prosocial behavior as many as 19 students. The normality test in this study showed that the prosocial behavior variable showed normality with Shapiro-Wilk (S-W) 0.976 with a significance of 0.166. stated normal if the significance value is above 0.05

**Keywords: Prosocial Behavior, Gen Z**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

---

**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sagita Dzahara

NIM : 1731080057

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif perilaku prososial pada gen Z” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 19 Juni  
2024

Menyatakan,

  
Sagita Dzahara  
NPM. 1731080057



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Perilaku Prososial Pada  
Gen Z**  
**Nama : Sagita Dzahara**  
**NPM : 1731080057**  
**Program Studi : Psikologi Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Telah di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

Annisa Fitriani S.Psi., MA  
NIP. 198901112018012001

**Pembimbing II**

Nurul Isnaini M. Psi  
NIP. 199310062022032001

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Psikologi Islam**

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si  
NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Analisis Deskriptif Perilaku Prososial Pada Gen Z**” disusun oleh, **Sagita Dzahara NPM : 1731080057** Program Studi **Psikologi Islam**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di **Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Senin/03 Juni 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Sekretaris : Silvia Angraini, M.Kes**

**Penguji Utama : Iin Yulianti, MA**

**Penguji Pendamping I : Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**Penguji Pendamping II : Nurul Isnaini, M.Psi**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur peneliti ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling peneliti yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk ayah peneliti A Geren Ady Sumita SE. MM dan ibu peneliti Halimah Tusa'Diyah terima kasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbing peneliti, mendidik, memberi peneliti pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adik peneliti Gentry Edo Aristo, terima kasih atas semangat dan motivasi yang engkau berikan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Sagita Dzahara, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Desember 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak A Garen Ady Sumita SE, MM. dan Ibu Halimah Tusa'Diyah. Alamat tempat tinggal di JL Sultan Agung, GG Murai, No 27A LK 1. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Al Hikmah Way Halim Bandar Lampung, lulus pada Tahun 2003
2. SDN 1 Labuhan Ratu, lulus pada tahun 2011
3. SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014
4. SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017

Setelah menamatkan pendidikan di SMA Al Azhar 3 tepatnya pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan S.Psi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi: "Analisis Deskriptif Perilaku Prosocial Pada Gen Z" Selama proses penulisan skripsi ini mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang penulis berada di titik terlemah di dirinya. Namun adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua, keluarga, kerabat, sahabat, teman dan rekan seperjuangan yang tidak pernah putus sehingga membuat penulis bersemangat untuk melanjutkan skripsi ini, maka dengan ini segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mohammad Nursalim Malay, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam.
3. Ibu Annisa Fitriani M.A Selaku pembimbing I penulis yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Isnaini M.Psi Selaku pembimbing II penulis yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Penguji yang telah memberikan arahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat memberikan hasil yang maksimal
6. SMK Persada Bandar Lampung yang telah memberikan tempat dan waktunya, sehingga peeliti dalam melakukan penelitian

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Jurusan Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Psikologi Islam angkatan 2017 terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan membalas setiap kebaikan yang kalian berikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 19 Juni 2024  
Penulis,

Sagita Dzahara  
NPM. 1731080057



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Perilaku Proposial .....	11
1. Definisi Perilaku Proposial.....	11
2. Aspek-Aspek Perilaku Proposial .....	12
3. Karakteristik Perilaku Proposial .....	13
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Proposial .....	15
5. Perilaku Proposial dalam Perspektif Islam .....	17
B. Gen Z.....	19

1. Pengertian Gen Z.....	19
2. Gen Z dalam Pandangan Islam .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional .....	25
C. Sampel Penelitian .....	25
1. Populasi Penelitian .....	25
2. Teknik Sampling .....	26
3. Sampel Penelitian .....	26
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
1. Skala Perilaku Prososial .....	27
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	27
3. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian .....	29
1. Orientasi Kacah.....	29
2. Persiapan Penelitian .....	30
3. Pelaksanaan Try Out .....	30
4. Penyusunan Skala Penelitian .....	32
B. Pelaksanaan Penelitian .....	32
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	32
2. Pelaksanaan Pengunpulan Data.....	32
3. Skoring .....	33
C. Hasil Analsis Data Penelitian .....	33
1. Karakteristik Subjek.....	33
D. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	36
E. Pembahasan .....	40

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 43  
B. Rekomendasi ..... 43

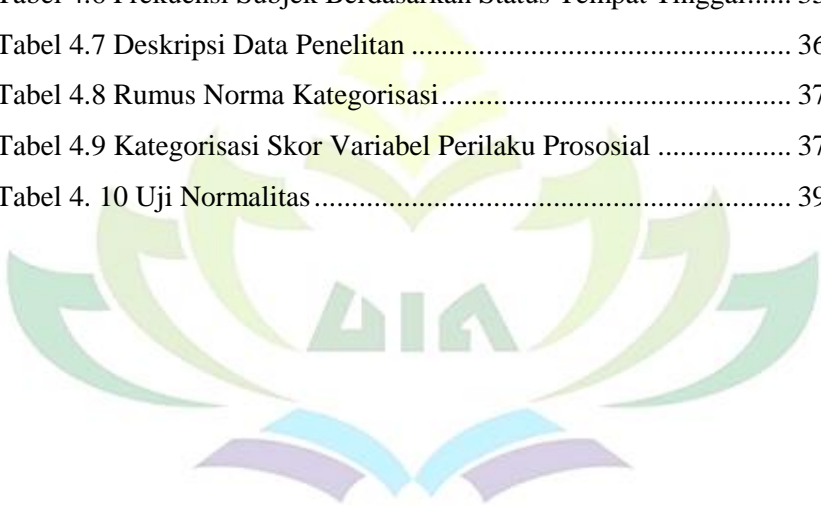
**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	26
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Prosocial .....	27
Tabel 4.1 Rancangan Skala Perilaku Prosocial Sebelum <i>Try Out</i> .....	30
Tabel 4.2 Distribusi Seleksi Item Skala <i>Try Out</i> Perilaku Prosocial..	31
Tabel 4.3 Skala Perilaku Prosocial Setelah <i>TryOut</i> .....	32
Tabel 4.4 Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 4.5 Frekuensi Subjek Berdasarkan Usia .....	34
Tabel 4.6 Frekuensi Subjek Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	35
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitan .....	36
Tabel 4.8 Rumus Norma Kategorisasi.....	37
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Prosocial .....	37
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	39





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.	34
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Subjek Berdasarkan Usia.....	35
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Subjek Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	36
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Proisial .....	38
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Visual Perilaku Proisial .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi milenial dan generasi Z memiliki perbedaan kontras (Hadyan Rezha, 2021). Perbedaan paling jelas antara generasi milenial dan generasi Z adalah keberadaan teknologi. Milenial tumbuh menggunakan DVD Player, komputer besar, ponsel layar hitam putih, dan lainnya. Sedangkan generasi Z sudah memiliki akses penuh terhadap *smartphone*, Wifi, layanan aplikasi *streaming* dan berbagai fitur teknologi lainnya. Namun, kedua generasi ini juga mempunyai kesamaan, yakni menyukai dan menggunakan sosial media. Walaupun, terdapat perbedaan dalam jenis sosial media yang digunakan. Generasi milenial sebelumnya menggunakan *Friendster* atau Tumblr. Saat ini, milenial lebih menikmati platform sosial seperti media Facebook, Instagram, Line, dan Twitter. Sementara generasi Z, lebih banyak menggunakan media sosial berbasis video, seperti Instagram, Youtube, dan TikTok.

Generasi Z adalah generasi yang berada pada tahun kelahiran 1996-2010 (Kholifah et al., 2020). Berdasarkan rentang kelahiran tersebut, maka individu yang merupakan bagian dari Generasi Z memiliki usia 12-26 tahun. Pada usia tersebut berarti terdapat beberapa generasi Z yang sedang menempuh pendidikan dan juga yang baru memulai atau telah bekerja. Terdapat tahapan perkembangan karir Generasi Z yang disesuaikan dengan usia yang dimiliki. Tahapan karir tersebut dijelaskan dalam Super dan Jordaan (1973), yaitu: Tahap pertama, tahap pertumbuhan. Pada tahap ini, generasi Z berada pada fase interest dan kapasitas. Fase *interest* terjadi pada rentang usia 11-12 tahun dan ditandai dengan individu yang mulai bisa menentukan aspirasi dan aktivitas yang dilakukan berdasarkan kesukaan atau hal-hal yang disukai.

Selanjutnya, fase kapasitas pada rentang usia 13-14 tahun ditandai dengan individu yang mulai menganggap kemampuan menjadi hal yang perlu diperhatikan dan memiliki bobot yang lebih. Selain itu persyaratan kerja serta pelatihan terkait juga mulai dipertimbangkan. Tahap kedua tahap eksplorasi mencakup individu yang memiliki usia

15-24 tahun. Tahap kedua tahap eksplorasi mencakup individu yang memiliki usia 15-24 tahun. Tahap ini memiliki beberapa sub tahapan perkembangan, yaitu: tentatif (15-17 tahun), transisi (18-21 tahun) dan sub tahap uji coba (22-24 tahun). Pada tahap tentatif, kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan peluang menjadi hal yang dipertimbangkan oleh individu. Pada tahap transisi. Menurut Putri pada tahap ini, individu mulai menghususkan pilihan pekerjaan (Putri, 2012).

Generasi Z yang juga dikenal sebagai generasi *post-millennials* adalah kelompok demografi yang mengikuti *the millennials*. Generasi Z adalah orang-orang yang lahir setelah tahun 1995 (Larkin et al., 2018). Generasi Z dianggap nyaman dengan teknologi dan tumbuh dengan media sosial (Dwidienawati and Gandasari, 2018). Stillman dalam Ekananda & Marcillia mengemukakan bahwa generasi Z menyukai kepraktisan namun tetap hemat biaya, bersifat lebih kompetitif dan individualis dibandingkan generasi sebelumnya.

Generasi Z memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan generasi yang lainnya. Beberapa kelebihan tersebut antara lain, memiliki keahlian dalam menggunakan berbagai jenis teknologi, memiliki kemampuan multitasking (dapat mengerjakan beberapa hal dalam waktu yang bersamaan) dibandingkan dengan generasi sebelumnya, cepat dalam mengakses informasi, dan tanggap dalam merespon fenomena sosial disekitarnya (Andrea, Gabriella, and Tímea, 2016). Semua kelebihan tersebut membuat Generasi Z menjadi generasi yang tumbuh cerdas, terampil, kreatif, dan kritis dalam menggunakan teknologi. Berbagai kelebihan tersebut dapat digunakan oleh Generasi Z dalam perkembangan karir mereka, baik dalam proses studi, persiapan bekerja, atau pun keterampilan dalam bekerja.

Beberapa studi menemukan bahwa Gen Z, meskipun menjadi generasi yang paling melek perkembangan teknologi termasuk teknologi komunikasi, merupakan generasi yang paling rentan terhadap kesepian dikarenakan jarang bertemu secara langsung dengan orang lain. Menurut riset tersebut yang dilakukan oleh University of California Los Angeles (UCLA), lebih dari 46% Generasi Milenial dan Gen Z merupakan generasi yang sangat kesepian. Riset lain dari American Psychology Association (APA) pada 300 responden Gen Z menunjukkan bahwa 75% dari responden survei menyatakan kerap mengalami kecemasan berlebihan dikarenakan jarang beresialisasi

dengan orang lain. hal tersebut mengakibatkan Gen Z memiliki sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar

Seligman (2004) mengatakan bahwa kehidupan sosial memiliki makna yang dapat meningkatkan perilaku prososial dikarenakan lebih banyak waktu bersosialisasi dan berinteraksi yang berkualitas dengan individu lain dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan menyendiri. Interaksi sosial yang berkualitas adalah interaksi antar individu atau antarkelompok yang bersifat positif dan menguntungkan (Rachmawati, 2011). Sebagai contoh, salah satu jenis interaksi yang memberi keuntungan bagi pihak yang terlibat adalah kegiatan tolong-menolong atau perilaku prososial.

Penelitian Pilkington dkk. (2012) menemukan bahwa individu-individu yang saling membantu secara sukarela cenderung memiliki kepuasan hidup dan afek positif yang tinggi yang merupakan aspek-aspek yang membangun kesejahteraan subjektif seseorang. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela dengan tujuan memberikan manfaat bagi orang lain. Perilaku prososial meliputi perilaku berbagi, saling membantu tanpa mengharapkan imbalan, saling mengurus kebutuhan orang lain, dan berempati terhadap perasaan orang lain serta memberikan reaksi emosional yang sesuai (Caprara dkk. dalam Zahirah, 2019).

Di Indonesia sendiri, perilaku prososial bukanlah hal asing. Budaya gotong royong adalah budaya yang kental dengan masyarakat Indonesia. Budaya gotong royong di Indonesia tersebar dalam nilai-nilai budaya tradisional suku-suku bangsa yang ada di Indonesia, termasuk salah satunya terdapat di suku Sunda. Masyarakat Sunda memiliki semboyan silih asah, silih asih, silih asuh yang berarti 'saling mengingatkan, saling menyayangi, dan saling menjaga'. Semboyan ini berakar dari filosofi budaya Sunda yang mengandung nilai moral yang dapat membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakatnya (Fauzia, Maslihah, & Wyandini, 2018).

Salah satu contoh perilaku prososial yang ada di masyarakat dan dilakukan secara turun-menurun sebagai bentuk empati dan tuntutan moral dalam bermasyarakat adalah membantu tetangga yang sedang pindahan mengangkut barang-barang, membantu saat ada tetangga yang akan mengadakan hajatan, hingga ngalayad, yaitu mendatangi tetangga yang sedang berduka untuk menunjukkan bela sungkawa

dengan mengikuti proses pemakaman hingga selesai (Parhan dkk., 2021). Contoh lain juga terlihat pada masyarakat di Cimahi, Jawa Barat, di mana dilaporkan bahwa masyarakat dengan sukarela membantu pasien isolasi mandiri yang tidak bisa keluar rumah akibat protokol mulai dari memasak makanan hingga membelikan sembako (Pratiwi, 2020).

Berdasarkan data sensus penduduk yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, Generasi Z mendominasi komposisi penduduk Indonesia dengan persentase sebanyak 27,94% dari total keseluruhan penduduk saat ini dengan konsentrasi populasi di Jawa Barat (Arnani, 2021). Masyarakat Indonesia, cenderung berbudaya kolektif dengan menjunjung tinggi kebersamaan dan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi (Hofstede, 1984), namun, di era modern di mana karakteristik kaum muda, dalam hal ini adalah Gen Z lebih mementingkan kepentingan pribadi menyebabkan semakin terkikisnya budaya tolong menolong tersebut di tengah masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa tentang perilaku prososial, wawancara pertama dilakukan terhadap Az, Az mengatakan bahwa perilaku prososial dikalangan siswa sudah menurun, banyak siswa yang enggan membantu temannya yang mengalami kesulitan, baik kesulitan memahami materi pembelajaran, kesulitan akibat motor yang tidak hidup, ban kempes dan kesulitan lainnya, karena Az pernah mengalami ban kempes di lingkungan sekolah tetapi banyak siswa tidak membantu, bahkan menawarkan bantuan saja tidak melainkan hanya menonton saja.

Wawancara kedua peneliti lakukan terhadap siswa berinisial M, siswa tersebut pernah melakukan kenakalan remaja seperti tawuran, M mengatakan tawuran di kalangan siswa merupakan suatu hal yang biasa karena setiap sekolah pasti punya kelompok sendiri, dan setiap kelompok pasti punya musuh dan sekutu, sehingga kelompok siswa atau gang akan terlibat tawuran apabila bergesekan dengan kelompok lain

Dari beberapa wawancara yang sudah peneliti lakukan, Crisp dan Turner (Hadori, 2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa tipe perilaku yang dapat dikelompokkan sebagai perilaku prososial antara lain persahabatan, kedermawanan, pengorbanan, saling berbagi, dan sikap yang kooperatif. Perilaku prososial hanya difokuskan pada tipe

yang lebih spesifik, yaitu perilaku menolong (*helping behaviour*) dalam bentuk altruisme. Altruisme (*altruism*) merupakan suatu bentuk perhatian untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Perilaku Prososial dalam Islam terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka orang-orang yang beruntung.”*

Berdasarkan surat Ali Imran ayat 104 di atas maka ada beberapa tafsiran mengenai ayat tersebut. Salah satunya adalah tafsir oleh Muhammad Quraish Shihab yakni jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran maka haruslah berpedoman pada Al Qur’an dan Rasul-Nya dan dengan itu dapat menyuarakan segala bentuk kebaikan dalam hal ini berupa mencegah kejahatan, harus saling tolong menolong. Tolong menolong merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial. Sebagaimana yang dijelaskan Eisenberg dan Mussen bahwa perilaku prososial adalah suatu Tindakan yang mencakup menolong, bekerjasama, bederma dan jujur. Berbuat baik dalam Islam haruslah dengan ikhlas. Pada surat ali Imran di atas juga mengajarkan sebuah kebaikan terhadap sesama. Maka ini akan sesuai dengan definisi perilaku prososial itu sendiri seperti tolong menolong tanpa mengharapkan adanya imbalan dari apa yang telah dilakukannya. Kesimpulan yang bisa peneliti ambil dari pemaparan diatas maka peneliti ingin mengambil judul “Analisis Deskriptif Perilaku Prososial pada Gen Z”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana mendeskripsikan analisis perilaku prososial pada Gen Z ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis deskriptif perilaku prososial pada Gen Z.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah wawasan serta tambahan informasi bagi peneliti dan pembaca terkait ilmu Psikologi khususnya pada bidang Psikologi Sosial.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi generasi Gen Z dapat menjadi acuan untuk selalu meningkatkan perilaku prososial.

b. Bagi Orang tua dapat sebagai masukan dan bahan ajar bagi anak, khususnya Orang Tua dalam mengembangkan pola asuh dalam membina anak sehingga anaknya menjadi terarah mengembangkan perilaku prososial.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

#### 1. Fajar Luqman Tri A. (2016) "Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016"

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan Lokalisasi Guyangan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Penelitian dilakukan kepada anak usia dini yang bersekolah di TK Pertiwi Kelurahan Guyangan. Ada tiga subfokus utama yang diteliti yaitu pertama bentuk perilaku sosial, kedua proses internalisasi, dan ketiga faktor penunjang serta penghambat pembentukan perilaku sosial. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk perilaku sosial positif yang berkembang diantara kedua subjek penelitian yaitu kerjasama, kemurahan hati, kepedulian dan mudah beradaptasi dengan orang baru. Selain itu ada juga perilaku sosial negatif yaitu perilaku penguasa, ketergantungan akan kasih sayang perhatian orang lain

dan antagonisme jenis kelamin. Proses internalisasi perilaku sosial diantaranya terbentuk melalui pemberian hadiah, hukuman dan proses imitasi. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua subjek penelitian menggunakan gaya pengasuhan otoriter dan permisif disertai dengan kekerasan dalam menerapkan aturan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas perilaku prososial pada gen Z. Perbedaannya penelitian Fajar Luqman Tri A. membahas perilaku sosial anak usia dini di lingkungan lokalisasi Guyangan 2016, sedangkan penulis akan membahas perilaku sosial pada gen Z.

## 2. Evi Sri Restuwati dan Amitya Kumara (2016)\* “Pengaruh Implementasi Program ‘Temanku Sahabatku’ dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Pra Sekolah”

Program “Temanku Sahabatku” merupakan adaptasi sebuah tema besar dari buku *The Anti Bullying and Teasing Program for Preschool karya Sprung, dkk (2005)*, yaitu tema Persahabatan. Program “Temanku Sahabatku” merupakan program yang dirancang sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku bullying dengan meningkatkan perilaku prososial anak. Guru dan siswa di dua Taman Kanak-kanak di Sleman, Yogyakarta akan dilibatkan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen kuasi untreated control group design with pre-test and post-test.

Guru diminta untuk mengimplementasikan program yang telah dilatihkan sebelumnya ke dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai perlakuan pada siswa tahun pertama di TK kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini adalah perilaku prososial anak prasekolah pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan implementasi program “Temanku Sahabatku” oleh guru meningkat secara signifikan daripada perilaku prososial anak prasekolah di kelompok kontrol ( $F=26,506$ ;  $MD= -2,200$ ;  $p<0,05$ ).

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas perilaku prososial. Perbedaannya penelitian Evi Sri Restuwati dan Amitya Kumara membahas pengaruh implementasi program “Temanku Sahabatku” dalam meningkatkan perilaku prososial



anak pra sekolah, sedangkan penulis akan membahas perilaku sosial pada gen Z.

### 3. Unita Werdi Rahajeng, Tri Yogi Adi Wigati (2018) “Perilaku Prosocial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja”

Penelitian ini ingin mengetahui seberapa signifikan peranannya dalam memprediksi status remaja dalam kelompok teman sebaya. Perilaku prososial diidentifikasi melalui Peer Assessment Prosocial Behavior yang diadaptasi dari Greener (2000). Sedangkan status teman sebaya diidentifikasi melalui teknik sosiometri dengan pengkategorisasian status teman sebaya mengikuti teknik yang digagas oleh Coie, Dodge, dan Cappotelli (1982). Terdapat 114 orang remaja sebagai partisipan penelitian (57.9% laki-laki, Mean Usia = 12.70 tahun). Dengan teknik multinomial logistic regression disimpulkan bahwa perilaku prososial remaja mampu memprediksikan status teman sebaya ( $\chi^2(4) = 48.68, p < 0,001$ ) dengan kemampuan prediksi sebesar 56.1%. Efek perilaku prososial terhadap terbentuknya masing-masing status teman sebaya akan didiskusikan lebih rinci dalam artikel ini.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas perilaku prososial. Perbedaannya penelitian Unita Werdi Rahajeng, Tri Yogi Adi Wigati membahas perilaku prososial sebagai prediktor status teman sebaya pada remaja, sedangkan penulis akan membahas perilaku sosial pada gen Z.

### 4. Chadidjah, dkk (2020) “Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku prososial, hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap empati, hubungan antara empati terhadap perilaku prososial dan hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial dengan empati sebagai variabel intervening. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yang berjumlah 120 orang. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku prososial dengan koefisien realibilitas 0,864, skala pengaruh teman sebaya dengan

koefisien realibilitas 0,869 dan skala empati dengan koefisien realibilitas 0,905. Data yang terkumpul telah melalui semua uji asumsi klasik dan kemudian dianalisis dengan teknik regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai hubungan langsung sebesar 0,408 dan hubungan tidak langsung sebesar 0,185 yang berarti bahwa nilai hubungan langsung lebih besar dari hubungan tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa empati dapat dikatakan sebagai variabel yang memediasi sebagian (partial mediation) antara variabel pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial. Besarnya nilai R<sup>2</sup> atau R Square sebesar 0,607. Hal ini menunjukkan hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku prososial dengan empati sebesar 60,7 % sementara sisanya 39,3 % merupakan kontribusi dari variabel-variabel yang lain.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas perilaku prososial pada gen Z. Perbedaannya penelitian Chadidjah, dkk, membahas perilaku prososial ditinjau dari pengaruh teman sebaya dengan empati sebagai variabel antara pada generasi Z, sedangkan penulis akan membahas perilaku sosial pada gen Z.

5. Putri (2020) “Hubungan Antara Personal Value dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara personal value dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 102 responden Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara personal value dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai Correlation Coefficient sebesar 0.583 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sumbangan efektif yang diberikan oleh personal value dengan perilaku prososial adalah sebesar 37,6%. Sedangkan sebanyak 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas perilaku prososial. Perbedaannya penelitian ini terdapat di variabel personal value. Perbedaan lainnya terdapat di populasi, peneliti menggunakan Gen Z sedangkan Putri (2020) menggunakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Prososial**

##### **1. Definisi Perilaku Prososial**

Perilaku prososial dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Karakteristik kepribadian yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu adanya kematangan emosi. Individu yang matang secara emosi, akan mampu berperilaku prososial dengan baik. Chaplin (1993) memberikan pengertian perilaku sebagai segala sesuatu yang dialami oleh individu meliputi reaksi yang diamati (Chaplin, C.P., 1993). Watson (1984) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (D.L., Watson, Tregerthan, G.D., 1984). Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme (Kartono, 2003).

Sears memberikan pemahaman mendasar bahwa masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang sangat bergantung pada individu lain, individu tidak dapat menikmati hidup yang wajar dan bahagia tanpa lingkungan sosial (Sears D.O, Fredman, J.L., dan Peplau, 1991).

Seseorang dikatakan berperilaku prososial jika individu tersebut menolong individu lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong, timbul karena adanya penderitaan yang dialami oleh orang lain yang meliputi saling membantu, saling menghibur, persahabatan, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, dan saling membagi. Myers (2002) menyatakan bahwa perilaku prososial atau altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan-kepentingan sendiri. Perilaku prososial dapat dimengerti seperti perilaku yang menguntungkan orang lain. Secara konkrit, pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagi (*sharing*), Secara konkrit, pengertian perilaku prososial meliputi tindakan berbagi

(*sharing*), kerjasama (*cooperation*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dermawan (*generosity*) serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (P.H. Mussen, Conger, J.J., Kagan, 1989). Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerjasama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.

Kesimpulan dari definisi di atas adalah perilaku prososial suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya

## 2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Eisenberg dan Mussen, Aspek dalam teori Eisenberg dan Mussen terdiri atas altruisme, kepatuhan, emosional, publik, anonim dan *dire* (Eisenberg & Mussen, 1989).

### a. Altruisme

Altruisme didefinisikan sebagai perilaku sukarela untuk menolong orang lain, didasarkan motivasi utama yaitu adanya kebutuhan untuk menolong dan kepentingan untuk mensejahterahkan orang lain, yang selalu diikuti dengan respon simpati dan norma internal atau prinsip yang konsisten untuk menolong orang lain.

### b. Kepatuhan

Kepatuhan didefinisikan sebagai permintaan menolong orang lain karna adanya permintaan verbal dan non-verbal. Perilaku prososial ini lebih sering dilakukan secara spontan.

### c. Emosional

Emotional didefinisikan kecendrungan menolong orang lain atas dasar situasi emosional yang tinggi. Seperti misalnya remaja yang tangannya terluka, kemudian dia menangis dan mengeluarkan darah akan lebih menggugah emosi dari pada mereka yang tangannya terluka tetapi tidak menunjukkan respon apapun.

### d. Publik

Perilaku prososial yang dilakukan didepan orang lain yang dimotivasi dengan keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan

penghormatan dari orang lain.

e. Anonim

Perilaku prososial anonim didefinisikan sebagai tindakan menolong yang ditunjukkan tanpa diketahui oleh orang yang telah diberikan pertolongan.

f. *Dire*

Perilaku prososial *dire* perilaku menolong yang ditunjukkan seseorang diantara situasi kritis atau keadaan darurat.

Menurut Mussen, dkk (1989) aspek-aspek perilaku prososial meliputi (P.H. Mussen, Conger, J.J., Kagan, 1989):

a. Berbagi

Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.

b. Kerjasama

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.

c. Menolong

Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.

d. Bertindak jujur

Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

e. Berderma

Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

### 3. Karakteristik Perilaku Proposial

Menurut Mussen (dalam Dayakisni, 2009) perilaku prososial meliputi tindakan:

a. Berbagi (*sharing*).

b. Kerjasama (*cooperation*).

c. Menyumbang (*donating*).

d. Menolong (*helping*).

e. Kejujuran (*honesty*).

f. Kedermawanan (*generosity*).

g. Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

Sementara Wulansari (2013) mengembangkan makna perilaku prososial menurut Mussen (Wulansari, 2013):

a. Berbagi (*sharing*)

Berbagi ialah memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya, termasuk keahlian dan pengetahuan memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya seperti mendengarkan dengan baik ketika teman bercerita dan tidak mengejeknya, tidak menghasut teman agar tidak menyukai teman lainnya, berbagi makanan ketika di jam makan dan berbagi alat tulis jika teman ingin menggunakannya.

b. Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama ialah melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi. Kesiediaan melakukan aktifitas bersama-sama dengan teman-teman (seperti berdiskusi dan mendengarkan pendapat teman) untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya: sama-sama mendiskusikan lembar kerja yang telah di berikan ibu guru dan tidak menyalahkan pendapat teman, dapat membagi tugas dengan baik menggunakan bahasa yang sopan.

c. Menyumbang (*donating*)

Menyumbang ialah perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan.

d. Menolong (*helping*)

Menolong ialah membantu orang lain secara fisik untuk mengurangi beban yang sedang dilakukan. Melakukan tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain. Seperti membantu teman menyelesaikan tugas jika ia tidak mengerti, contohnya teman tidak mengetahui menggunting dengan garis yang benar , maka bantu untuk menunjukkan garis mana yang akan digunting.

e. Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran ialah tulus hati dan tidak suka berbohong. Anak harus berbicara sesuai dengan apa yang telah di lakukannya. Contoh: tidak berbohong kepada guru jika belum cuci tangan, belum menyelesaikan

tugas, dan jika guru bertanya siapa yang tidak soleh telah mengganggu temannya maka harus mengaku salah dan minta maaf.

f. Kedermawanan (*generosity*)

Kedermawanan ialah memberikan sesuatu (biasanya berupa uang atau barang) kepada orang lain atas dasar kesadaran diri.

g. Memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain ialah suatu tindakan yang melakukan suatu hal untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu, melanggar hak dan kesejahteraan orang lain.

h. Kepedulian terhadap orang lain

Anak mau menghibur temannya ketika bersedih, bertanya kepada guru ketika teman tidak hadir, dan mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Proposial

Brigham (dalam Dayakisni, 2009) menyebutkan faktor yang menentukan tindakan prososial adalah:

a. Faktor personal

Faktor-faktor personal yang mempengaruhi pembentukan perilaku prososial yaitu faktor kepribadian. Salah satu alasan mengapa orang-orang tertentu yang mudah tergerak hatinya untuk bertindak prososial adalah faktor kepribadian (Faturrahman, 2006). salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah individu yang mempunyai latar belakang kepribadian baik. Dengan adanya kematangan emosi yang dimiliki oleh individu, maka akan menghasilkan kepribadian yang baik. Individu yang mempunyai latar belakang kepribadian yang baik, cenderung mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi. Emosi sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian. Secara langsung, emosi mempengaruhi fungsi fisik dan mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan emosional yang dapat dibina dengan individu tersebut (Abu Ahmadi, 2009).



b. Faktor situasional

Penelitian Intan, dkk, (Intan Purnamasari, Suharso, 2016) menunjukkan bahwa orang akan lebih suka memberi pertolongan apabila mereka sendirian, karena dalam situasi kebersamaan, seseorang mengalami keaburan tanggung jawab. Namun demikian, hal yang berbeda ditemukan Staub adalah justru individu yang berpasangan atau bersama orang lain, lebih suka bertindak prososial dibanding bila individu seorang diri. Sebab dengan kehadiran orang lain, akan mendorong individu untuk lebih mematuhi norma-norma sosial yang dimotivasi oleh harapan untuk mendapat pujian.

- 1) Pengorbanan yang harus dikeluarkan Meskipun calon penolong tidak mengalami keaburan tanggung jawab, tetapi bila pengorbanan (misalnya: uang, tenaga, waktu, resiko terluka fisik) diantisipasi terlalu banyak, maka kecil kemungkinan bagi seseorang untuk bertindak prososial. Sebaliknya kalau pengorbanan rendah dengan pengukuh kuat, orang akan lebih siap memberi bantuan.
- 2) Pengalaman dan suasana hati Seseorang akan lebih suka memberikan pertolongan pada orang lain, bila sebelumnya mengalami kesuksesan, sedangkan pengalaman gagal akan mengurangnya. Demikian pula orang yang mengalami suasana hati yang gembira akan lebih suka menolong. Sedangkan dalam suasana hati yang sedih, orang akan kurang suka memberikan pertolongan, karena suasana hati dapat mempengaruhi seseorang untuk membantu orang lain.
- 3) Kejelasan stimulus Semakin jelas stimulus dari situasi darurat akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi. Sebaliknya situasi darurat yang sifatnya samar- samar akan membingungkan individu dan membuat individu ragu-ragu, sehingga ada kemungkinan besar individu akan mengurungkan niatnya untuk memberikan pertolongan.
- 4) Adanya norma-norma sosial Norma sosial yang berkaitan dengan tindakan prososial adalah norma resiprokal (timbal balik) dan norma tanggung jawab sosial. Biasanya dalam masyarakat berlaku norma bahwa kita harus menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Masing-masing orang memiliki tanggung jawab sosial untuk menolong mereka yang lemah.
- 5) Hubungan antara calon si penolong dengan yang ditolong Makin jelas

dan dekat hubungan antara calon penolong dengan calon penerima bantuan akan memberi dorongan yang cukup besar pada diri calon penolong untuk melakukan tindakan pertolongan. Kedekatan hubungan ini dapat terjadi karena ada pertalian keluarga, kesamaan latar belakang atau ras. Berdasarkan penjelasan di atas, perilaku prososial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal seperti faktor kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dilakukan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial, hubungan antara calon si penolong dengan yang ditolong, dan faktor kepribadian. Namun, ketika faktor situasional melemah, faktor kepribadian akan lebih bisa meramalkan terjadinya tindakan prososial.

Dayakisni dan Hudainah (2009) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

- a. *Self-gain*  
Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, penghargaan, pujian, atau takut dikucilkan.
- b. *Personal value dan norm*  
Adanya nilai-nilai dan norma yang diinternalisasikan oleh individu selama bersosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, misalnya seperti berkewajiban menegakan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. Empati  
Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan empati ini sangat erat kaitannya dengan pengambilalihan peran (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

## 5. Perilaku Prososial dalam Perspektif Islam

Hakikat Tolong Menolong (Ta'awun) dalam Perspektif Islam Tolong menolong (ta'awun) dalam Al-Qur'an disebut beberapa kali, diantaranya yaitu 5:2, 8:27, 18:19, 3:110, dan juga dalam beberapa ayat lainnya. Ayat yang menerangkan tolong menolong (ta'awun) dan penjelasannya terdapat dalam surat al-Maidah Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

*Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS. AL-Maidah: 2)*

Menurut Tafsir Jalalyn surah Al-Maidah ayat 2 adalah seperti berikut: (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah) jamak sya`iiraturun; artinya upacara-upacara agama-Nya. Melanggar yaitu dengan berburu di waktu ihram (dan jangan pula melanggar bulan haram) dengan melakukan peperangan padanya (dan jangan mengganggu binatang-binatang hadya) yakni hewan yang dihadiahkan buat tanah suci (serta binatang-binatang berkalung) jamak dari qilaadatun; artinya binatang yang diberi kalung dengan kayu-kayuan yang terdapat di tanah suci sebagai tanda agar ia aman, maka janganlah ada yang mengganggu baik hewan-hewan itu sendiri maupun para pemiliknya (jangan pula) kamu halalkan atau kamu ganggu (orang-orang yang berkunjung) atau menuju (Baitulharam) dengan memerangi mereka (sedangkan mereka mencari karunia) artinya rezeki (dari Tuhan mereka) dengan berniaga (dan keridaan) daripada-Nya di samping berkunjung ke Baitullah tidak seperti pengertian mereka yang salah itu. Ayat ini dimansukh oleh ayat Bara`ah. (Dan apabila kamu telah selesai) dari ihram (maka perintahkan berburu) perintah di sini berarti ibahah atau memperbolehkan (dan sekali-kali janganlah kamu terdorong oleh kebencian) dibaca syana-aanu atau syan-aanu berarti kebencian atau kemarahan (kepada suatu kaum disebabkan mereka telah menghalangi kamu dari Masjidilharam untuk berbuat aniaya) kepada mereka dengan pembunuhan dan sebagainya. (Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan) dalam mengerjakan yang dititahkan (dan ketakwaan) dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang (dan janganlah kamu bertolong-tolongan) pada ta`aawanu dibuang salah satu di antara dua ta pada asalnya (dalam berbuat dosa) atau maksiat (dan pelanggaran) artinya melampaui batas-batas ajaran Allah. (Dan bertakwalah kamu kepada Allah) takutlah kamu kepada azab siksa-Nya dengan menaati-Nya (sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya) bagi orang yang menentang-Nya.

Sebab Turunnya Ayat Menurut Zaid bin Aslam, ayat ini diturunkan berkenaan dengan Rasulullah dan para sahabat saat berada di Hudaibiyah, yang dihalangi orang-orang musyrikin untuk sampai ke Baitullah. Keadaan ini membuat sahabat marah. Suatu ketika, dari arah timur, beberapa orang musyrikin yang akan umrah berjalan melintasi mereka. Para sahabat pun berkata, bagaimana jika kita juga menghalangi mereka, sebagaimana kita pernah dihalang-halangi.

Rasulullah SAW. menegaskan pula dalam hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim R.A.

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ [رواه البخاري ومسلم]

*Artinya: Dari Anas r.a. berkata bahwa Nabi saw. bersabda: Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. (riwayat Imam Bukhari dan Muslim r.a).*

## B. Gen Z

### 1. Pengertian Gen Z

Secara umum, generasi milenial atau yang dikenal dengan generasi Y adalah orang yang lahir pada tahun 1980-1995 (saat ini yang berusia 25-40 tahun). Mengapa disebut generasi milenial? Sebab generasi tersebut merupakan satu-satunya yang sempat melewati milenium kedua semenjak teori generasi diutarakan pertama kali oleh Sosiolog Karl Manheim pada tahun 1923 (Annisa, 2021). Ciri-ciri generasi Y adalah karakteristik masing-masing individu berbeda tergantung dimana dibesarkan, strata ekonomi, sosial keluarga, pola komunikasi sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga gen milenial terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya, memiliki

perhatian yang lebih terhadap kekayaan (Yanuar Surya Putra, 2016).

Generasi Z lahir pada tahun 1996-2015 (saat ini yang berusia 24 tahun ke bawah). Generasi Z juga biasa disebut generasi Alpha. Generasi ini berisi orang-orang yang mengenal dunia dengan telepon pintar. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tetapi gen Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (multi tasking) seperti menjalankan media sosial menggunakan ponsel, *browsing* menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan *headset*. Apapun yang dilakukan banyak berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan *gadget* canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian (Annisa, 2021).

Menurut Anubhav Nayyar, *Director of Market Development for SEA, Snap Inc.* (Snapchat), kebanyakan milenial adalah *digital immigrants*, artinya mereka ada pada masa sebelum adanya adopsi teknologi secara massal. Berbeda dengan gen Z yang merupakan generasi pertama dan dianggap sebagai *digital natif* yang sesungguhnya. Gen Z lahir di dunia dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, artinya internet sudah menyatu dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Generasi ini lahir sudah tersedia *smartphone* dan internet telah menjadi budaya global, sehingga mempengaruhi nilai, pandangan, dan tujuan hidup mereka (Yanuar Surya Putra, 2016). Oleh karena itu, cara berpikir, berkomunikasi, dan menggunakan internet gen Z berbeda dengan generasi sebelumnya (Hadyan Rezha, 2021). Generasi ini tidak pernah tahu bagaimana keadaan hidup tanpa teknologi dan tanpa *smartphone* (Desi, 2021).

Penggunaan media sosial milenial dan gen Z ada perbedaan yang sangat signifikan, terutama dalam hal berbagi informasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Snap Inc. Milenial berada di urutan teratas sebagai generasi yang paling suka “berbagi kebahagiaan”. Kategori survei seputar kehidupan percintaan, masalah kesehatan mental, dan masalah keuangan. Milenial merupakan generasi yang paling sedikit mengatakan saya tidak akan berbagi tentang hal itu. Berbagi informasi terlalu banyak memiliki konsekuensi negatif, seperti masalah keamanan, kehilangan pekerjaan, atau beresiko pada reputasi pribadi.

Sebaliknya gen Z cenderung lebih menjaga privasi, setelah belajar dari kesalahan yang dilakukan oleh generasi sebelum mereka. Gen Z yang familiar dengan platform-platform digital membuat mereka memilih dengan cermat bagaimana dan dimana mereka dapat berbagi informasi. Gen Z lebih suka berbagi hal-hal detail tentang kehidupan percintaan melalui privat message dibandingkan dengan milenial yang membagikannya di media sosial. Gen Z secara implisit memahami bahwa hanya karena dengan mudahnya berbagi informasi dengan seluruh dunia, bukan berarti mereka harus membagikan semuanya. Pola pikir seperti ini harus diadopsi oleh semua orang. Gen Z menyesuaikan pendekatan dalam berteman, berbeda dengan generasi milenial yang berkeinginan memiliki jaringan yang luas. Gen Z lebih memilih kedekatan dalam lingkaran pertemanan yang kecil atau lebih selektif, sebaliknya generasi milenial paling menginginkan memiliki teman sebanyak mungkin. Menurut pakar pertemanan, kelompok teman yang lebih besar dapat merugikan seseorang karena terdapat tekanan yang lebih besar pula bagi orang-orang yang berbeda dan yang berada dalam hubungan tersebut. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa perilaku generasi milenial dalam bersosial media lebih idealis dibandingkan generasi Z yang lebih pragmatis. (Hadyan Rezha, 2021)

Setiap generasi mempunyai preferensi tools dan teknik yang berbeda. Melalui survei daring, *You Gov* menemukan bahwa gen Z lebih cenderung memeriksa komentar media sosial, dan memverifikasi informasi menggunakan mesin pencari untuk memeriksa fakta melalui *reverse image search* dan membaca lateral yakni dengan membuka banyak tab dan melakukan banyak pencarian sekaligus daripada generasi yang lebih tua (Safitri, 2022).

Secara umum, kemampuan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi digital diperkirakan membaik dalam setahun terakhir. Sebagaimana laporan status literasi digital di Indonesia yang dirilis awal 2022 bahwa indeks literasi digital Indonesia pada 2021 berada di level 3,49 dari skala 1-5. Artinya, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia berada di kategori sedang. Responden menilai isu politik mendominasi hoaks yang beredar dibandingkan isu kesehatan. Media sosial facebook dituding menjadi

tempat peredaran berita bohong paling banyak. Demi mencegah penyebaran hoaks, sebanyak 83,8 persen responden mengatakan perlu mencari kebenaran dari setiap informasi yang diterima. Sayangnya, hanya 17,9 persen yang maumenegur oknum yang menyebarkan hoaks. Tahun sebelumnya ada 26,9 persen yang maumelakukannya.

Walaupun begitu, gen Z dan milenial dinilai lebih mau mengakui bahwa mereka pernah tidak sengaja membagikan informasi yang salah. Tekanan sosial untuk berbagi apapun secara cepat menjadi alasannya. Selain itu, berdasarkan survei *You Gov* dan *Media Wise*, lebih dari sepertiga gen Z dan milenial selalu berupaya mengoreksi orang-orang yang mereka kenal secara pribadi saat membagikan informasi palsu. Tetapi, jika mereka melihat orang yang tidak dikenal, hanya 1 dari 4 responden yang bersedia menegur (Safitri, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku generasi milenial dengan gen z dalam bersosial media terdapat banyak perbedaan. Namun, kedua generasi tersebut perlu literasi digital untuk meningkatkan kemajuan membaca, menganalisis dan menggunakan media sosial misalnya dengan manajemen media sosial (Syahputra, 2020).

Sehingga pengguna media sosial (generasi milenial dan gen Z) akan lebih berilmu/berpengetahuan tinggi yang akan berimplikasi pada penggunaan media sosial secara lebih adil, bijak, dan seimbang. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran wasathiyah yang dijelaskan dalam Alquran, As-Sunnah dan pendapat para ulama bahwa individu, kelompok, dan masyarakat harus adil, seimbang, berilmu, dan cerdas dalam beraktivitastermasuk bersosial media (Arifin, 2015).

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan adanya berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Alur pemikiran ini bermula dari pengalaman kekerasan yang berasal dari lingkungan kemudian melakukan perilaku prososial, *personal value* pada Gen Z.

Menurut Baron dan Byrne (dalam Dayakisni, 2009), perilaku prososial merupakan perilaku yang memberikan keuntungan untuk orang lain tanpa mengharapkan keuntungan dari orang lain yang

ditolong. Mussen (dalam Dayakisni, 2009) mendefinisikan perilaku prososial menjadi tujuh aspek yaitu berbagi, menolong, menyumbang, bekerjasama, kejujuran, kedermawanan serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

Generasi Z adalah generasi yang berada pada tahun kelahiran 1996-2010 (Kholifah et al., 2020). Berdasarkan rentang kelahiran tersebut, maka individu yang merupakan bagian dari Generasi Z memiliki usia 12-26 tahun. Pada usia tersebut berarti terdapat beberapa generasi Z yang sedang menempuh pendidikan dan juga yang baru memulai atau telah bekerja.

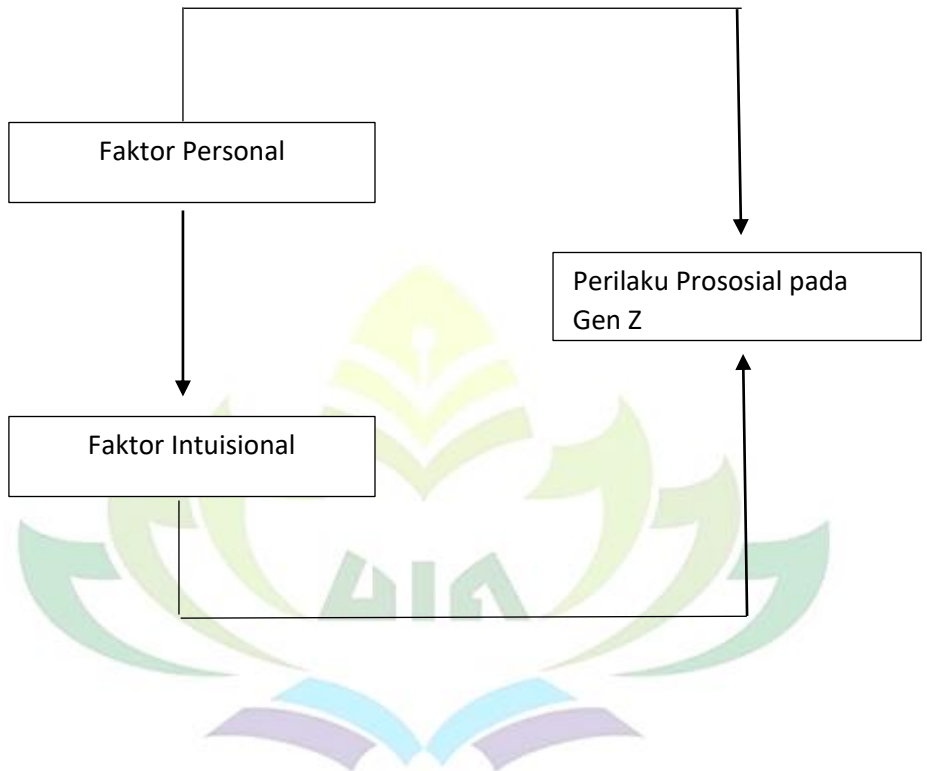
Stillman dalam Ekananda & Marcillia mengemukakan bahwa generasi Z menyukai kepraktisan namun tetap hemat biaya, bersifat lebih kompetitif dan individualis dibandingkan generasi sebelumnya.

Beberapa studi menemukan bahwa Gen Z, meskipun menjadi generasi yang paling melek perkembangan teknologi termasuk teknologi komunikasi, merupakan generasi yang paling rentan terhadap kesepian dikarenakan jarang bertemu secara langsung dengan orang lain. Menurut riset tersebut yang dilakukan oleh University of California Los Angeles (UCLA), lebih dari 46% Generasi Milenial dan Gen Z merupakan generasi yang sangat kesepian. Riset lain dari American Psychology Association (APA) pada 300 responden Gen Z menunjukkan bahwa 75% dari responden survei menyatakan kerap mengalami kecemasan berlebihan dikarenakan jarang bersosialisasi dengan orang lain. Hal tersebut mengakibatkan Gen Z memiliki sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar.

Seligman (2004) mengatakan bahwa kehidupan sosial memiliki makna yang dapat meningkatkan perilaku prososial dikarenakan lebih banyak waktu bersosialisasi dan berinteraksi yang berkualitas dengan individu lain dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan menyendiri. Interaksi sosial yang berkualitas adalah interaksi antarindividu atau antarkelompok yang bersifat positif dan menguntungkan (Rachmawati, 2011). Sebagai contoh, salah satu jenis interaksi yang memberi keuntungan bagi pihak yang terlibat adalah kegiatan tolong-menolong atau perilaku prososial.



Berdasarkan landasan teori yang telah di jelaskan dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



## DAFTAR RUJUKAN

- A., F. L. T. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan 2016. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 121–134. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.07>
- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta.
- Andrea, B., Gabriella, H. C., & Tímea, J. (2016). Y and Z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Annisa. (2021). *5 Perbedaan Generasi Milenial dan Generasi Z dalam Dunia Kerja*. Ekrut.Com. <https://www.ekrut.com/media/ini-perbedaan-generasi-milenial-dan-generasi-z-dalam-dunia-kerja>
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Rieneka Cipta.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, I(1), 33–42. [http://eprints.umk.ac.id/268/1/33\\_-\\_42.PDF](http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-_42.PDF)
- Bhakti, C. putra, & Safitri, N. E. (2015). Caraka Implementasi Pemendikbud (peserta didik).pdf. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan BK IKIP PGRI* (p. 55). [http://eprints.uad.ac.id/3339/1/Prosiding\\_Pemendiibud no 111\\_Caraka\\_IKIP PGRI Wates.pdf](http://eprints.uad.ac.id/3339/1/Prosiding_Pemendiibud_no_111_Caraka_IKIP_PGRI_Wates.pdf)
- Brigham, R. M. (1991). Flexibility in foraging and roosting behaviour by the big brown bat (*Eptesicus fuscus*). *Canadian Journal of Zoology*, 69(1), 117–121. <https://doi.org/10.1139/z91-017>

- C.P., C. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Caroline, G. (2021). The Generation Z Connection: Teaching Information Literacy to the Newest Net Generation. *Teacher Librarian*, 33(3), 19–23.
- D.L., Watson, Tregerthan, G.D., F. J. (1984). *Social Psychology, Science and Application*. Foresman and Company.
- D, B. R. A. dan B. (2005). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Deddy Mulyana. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Deep Patel. (2017). *8 Ways Generation Z Will Differ From Millennials In The Workplace*. ForbesMedia.Com. <https://www.forbes.com/sites/deeppatel/2017/09/21/8-ways-generation-z-will-differ-from-millennials-in-the-workplace/%0A>
- Desi. (2021). *Ini Dia 5 Perbedaan Generasi Milenial dan Generasi Z*. Malangpost.Id. <https://malangpost.id/popdaily/2021/11/05/ini-dia-5-perbedaan-generasi-milenial-dan-generasi-z/>
- Dihni, V. . (2022). *Dilema Dua Sisi Media Sosial di Tangan Gen Z*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/630c8e10e150c/dilema-dua-sisimedia-sosial -di-tangan-gen-z>
- Dwidienawati, D., & Gandasari, D. (2018). Understanding Indonesia's generation Z. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3), 250–252. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17556>
- Ekawati dan Martani. (2022). Meningkatkan Kemampuan Prososial Remaja. *International Journal of Communication*, 12(1), 21–32. <https://samianstats.files.wordpress.com/2008/08/skala-thurstone.pdf>

- Faturrahman. (2006). *Psikologi Sosial*. Pustaka.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, August, 47–50. <http://www8.cao.go.jp/cstp/>
- Hadyan Rezha. (2021). *Yuk Simak Perbedaan Milenial dan Gen Z dalam Menggunakan Media Sosial*. Hypeabis.Id.
- Hasibuan, B. N. A. (2022). Strategi For Developing The Quality Of Human Resources ( HR ) Millenial and Generation Z Facing Global Competition Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 19–21.
- Intan Purnamasari, Suharso, S. (2016). Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Siswa di SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), 39–44. [journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk)
- Julina, D. Perbedaan Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Pt. Jne Medan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan
- Karim, F., Oyewande, A., Abdalla, L. F., Chaudhry Ehsanullah, R., & Khan, S. (2020). Social Media Use and Its Connection to Mental Health: A Systematic Review. *Cureus*, June. <https://doi.org/10.7759/cureus.8627>
- Kartono. (2003). *Kamus psikologi*. Pionir Jaya.
- Kholifah, N., Nurrohmah, S., Purwiningsih, R., & Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, J. (2020). Eksistensi Motif batik klasik pada generasi Z. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga* , 8(2), 143. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>

- Lambonan, J, A, E. (2019). Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Perseptual*. p-ISSN: 2528-1895 e-ISSN: 2580-9520. Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
- Larkin, C. M., Jancourt, M., Hendrix, W. H., & Larkin, C. (2018). The generation Z world : Shifts in urban design, architecture and the corporate workplace. *Corporate Real Estate Journal*, 7(3), 230–242.
- Meleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Molyadi, M. (2016). *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Publica Press.
- Myers David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Nadiya, E. (2017). Studi Preferensi Generasi Y Dalam Memilih Hunian Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 145. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.417>
- Nuzulia (2021) Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kebahagiaan Pada Masyarakat Dewasa Madya Gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya Di Masa Pandemi Covid 19
- P.H. Mussen, Conger, J.J., Kagan, J. (1989). *Child Development and Personality*. Harper & Row, Publishers, Inc.
- Putri, S. A. P. (2012). Karir Dan Pekerjaan Di Masa Dewasa Awal Dan Dewasa Madya. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(3), 193–212.
- Rachman, A., & Permatasari, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 10.

<https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7876>

- Rachmawati, D. (2019). Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV e-Welcoming Gen Z in Job World (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesia Career Center Network Summit IV*, 21–24.
- Rahajeng, U. W., Yogi, T., & Wigati, A. (2018). Perilaku Prosocial Sebagai Prediktor Status Teman Sebaya Pada Remaja Prosocial Behaviour as Predictor of Adolescents' Peer Status. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 124–132.
- Restuwati, E. S., & Kumara, A. (2014). Pengaruh Implementasi Program “Temanku Sahabatku” dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Pra Sekolah. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v11i1.2324>
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunika*s. PT. Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. (2012). *Metode Research*. Bumi Aksara.
- Safitri, I. K. (2022). *Beda Perilaku Tiap Generasi Hadapi Hoaks*. Newsletter.Tempo.Co. <https://newsletter.tempo.co/amp/1633181/cekfakta-173-beda-perilaku-tiapgenerasi-hadapi-hoaks>
- Sears D.O, Fredman, J.L., dan Peplau, L. A. (1991). *Psikologi Sosial. Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto*. Erlangga.
- Selomo, C. D., Suryanto, S., & Evita Santi, D. (2020). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 646. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.510>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Wulansari, N. (2013). *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Reality Show Prosocial dengan perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. Skripsi, Universitas Islam Negeri SUSKA.

Yanuar Surya Putra. (2016). THE ORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>



**LAMPIRAN 1**  
**RANCANGAN SKALA PENELITIAN**





## SKALA PENELITIAN

Assalamu‘alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, Sehubungan dengan diadakannya penelitian dengan judul ANALISA DESKRIPTIF PERILAKU PROSOSIAL PADA GEN Z. Saya Sagita Dzahara mahasiswa program studi Psikologi Islam dari UIN Raden Intan Lampung memohon kesediaan rekan-rekan untuk dapat mengisi skala psikologi yang terlampir sebagai berikut. Skala dan hasil dari penelitian ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penulisan ilmiah skripsi. Dalam mengisi skala psikologi ini tidak ada jawaban benar atau salah dan data diri serta jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya berharap rekan-rekan sekalian bersedia mengisi pernyataan yang diajukan sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami saat ini dengan teliti, bersungguh-sungguh dan jujur. Demikian yang dapat saya sampaikan, saya sangat berterimakasih atas kerjasama dan bantuan dari rekan-rekan sekalian.

Wassalamu‘alaikum wr. wb.

Hormat Saya,

Sagita Dzahara  
1731080057

### Lembar Kesiediaan Partisipan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,


1. Nama :
2. Usia :
3. Sekolah :
4. Jenis Kelamin :
5. Status tempat tinggal

(Tinggal Bersama Orang tua/Kosan/Sanak Saudara) ;

Dengan ini, saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh Sagita Dzahara dengan judul penelitian ANALISA DESKRIPTIF PERILAKU PROSOSIAL PADA GEN Z.

Yang Menyatakan

(.....)



### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Saudara diminta untuk memilih salah satu pilihan

yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri saudara yang sesungguhnya. Berilah tanda checklist (✓) pada salahsatu pilihan jawaban saudara. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari empat pilihan yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membantu orang lain, hanya karena ingin diperhatikan oleh orang-orang sekitar.				
2	Saya bahagia ketika dapat membantu orang lain yang bangkit dari kesedihannya.				
3	Saya lebih cepat membantu orang yang sedang kesusahan, ketika berada di tempat umum.				
4	Tidak mudah bagi saya untuk membantu orang yang berada dalam kesulitan.				
5	Saya merasa lebuuh puas saat membantu seseorang dihadapan khalayak ramai.				
6	Saya akan membantu orang lain yang berada dalam kondisi darurat.				
7	Ketika seseorang meminta pertolongan, saya akan membantunya				

8	Saya lebih suka memberikan sumbangan tanpa diketahui oleh orang lain.				
9	Saya membantu korban kecelakaan walaupun saya akan telat pergi ke sekolah/kampus/bekerja.				
10	Bagi saya membantu orang lain tanpa diketahui oleh khalayak ramai itu keren.				
11	Ketika melihat orang lain bahagia saya merasa kesal				
12	Saya ingin menjadi pusat perhatian saat membantu orang lain.				
13	Saya meminjamkan uang saku ke-teman saya yang sedang membutuhkan, walaupun saya tidak makan siang.				
14	Saya senang ketika memberikan sumbangan diketahui oleh khalayak ramai.				
15	Saya membantu orang lain dengan tulus				
16	Saya menertawakan teman saya yang menangis ketika jatuh dari motor.				
17	Siapun yang membutuhkan pertolongan akan saya bantu.				
18	Saya tetap membantu orang lain, meskipun tidak diketahui oleh khalayak ramai.				
19	Saya mengharapkan imbalan ketika menolong orang lain.				
20	Ketika teman saya jatuh dari motor dan menangis saya membantunya				
21	Saya merasa bahagia menolong orang lain tanpa diketahuinya.				
22	Ketika melihat orang lain membutuhkan pertolongan saya bersimpati				
23	Saya bersimpati, ketika melihat orang lain membutuhkan pertolongan				

24	Saya tidak peduli ketika orang lain dalam keadaan susah.				
25	Saya tetap membantu seseorang, meskipun tidak ada yang melihat.				
26	Saya membantu teman yang kehilangan kunci motor karena teman saya menangis.				
27	Saya akan meluangkan waktu untuk membantu seseorang yang berada dalam kondisi membutuhkan pertolongan.				
28	Saya hanya membantu seseorang yang meminta bantuan.				
29	Saya memilih pergi sekolah/Kerja tepat waktu ketimbang saya membantu korban kecelakaan.				
30	Ketika ada seseorang mengalami kesulitan saya siap membantu.				
31	Tujuan saya menolong adalah untuk meringgankan beban orang lain.				
32	Saya membantu orang lain tanpa alasan				
33	Bagi saya keren itu ketika membantu orang lain diketahui oleh khalayak ramai.				
34	Saya tidak merasa bahagia ketika membantu orang lain tanpa diketahuinya.				
35	Saya tidak merasa bahagia ketika membantu orang lain tanpa diketahuinya				
36	Saya tidak ada waktu luang untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.				
37	Saya menolong orang lain karena terpaksa.				

38	Saya secara spontan membantu orang lain.				
39	Saya berpikir dua kali untuk membantu orang lain jika tidak ada yang melihat perbuatan saya.				
40	Saya menolong orang lain karena hati nurani saya tergerak ingin membantu.				
41	Saya tidak mau membantu orang lain yang kesulitan.				
42	Saya mau membantu orang lain karena ada ikatan emosional yang tinggi.				



**LAMPIRAN 2**  
**VALIDITAS DAN RELIABILITAS HASIL UJI COBA SKALA**



### TRY OUT SKALA PERILKAU PROSOSIAL

#### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.930
95% CI lower bound	0.890
95% CI upper bound	0.958

#### Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's $\alpha$	Item-rest correlation
V1	0.928	0.521
V2	0.929	0.364
V3	0.927	0.588
V4	0.927	0.568
V5	0.930	0.301
V6	0.927	0.636
V7	0.925	0.799
V8	0.929	0.392
V9	0.925	0.754
V10	0.930	0.208
V11	0.931	0.077
V12	0.929	0.370
V13	0.930	0.281
V14	0.932	0.018
V15	0.929	0.386
V16	0.928	0.492
V17	0.926	0.702
V18	0.927	0.554
V19	0.925	0.821
V20	0.926	0.707
V21	0.929	0.395
V22	0.927	0.623



### Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's $\alpha$	Item-rest correlation
V23	0.927	0.630
V24	0.927	0.596
V25	0.929	0.348
V26	0.932	0.078
V27	0.932	0.092
V28	0.927	0.660
V29	0.925	0.850
V30	0.927	0.646
V31	0.928	0.543
V32	0.928	0.494
V33	0.926	0.648
V34	0.932	0.010
V35	0.930	0.343
V36	0.928	0.502
V37	0.928	0.541
V38	0.926	0.719
V39	0.928	0.459
V40	0.926	0.667
V41	0.930	0.220
V42	0.932	0.025

No.	Aspek	Item			Koefisien korelasi
		Semula	Gugur	Valid	
1	Alturisme	7	0	7	0.386 - 0.821
2	Kepatuhan	7	1	6	0.596 - 0.799
3	Emosional	7	3	4	0.364 - 0.707
4	Public	7	1	6	0.301 - 0.588
5	Anonim	7	2	5	0.343 - 0.648
6	Dire	7	2	5	0.502 - 0.850
	Total	42	9	33	0.301 - 0.850



**LAMPIRAN 4**  
**TABULASI DATA PENELITIAN**



Perilaku Prososial
100
75
83
88
85
86
100
108
93
80
73
95
93
80
59
71
69
64
63
66
77
89
86
75
88
91
92
74
83

92
92
85
87
87
83
88
85
84
88
86
83
93
92
75
70
88
100
86
85
92
116
83
71
95
93
80
59
71
69
73

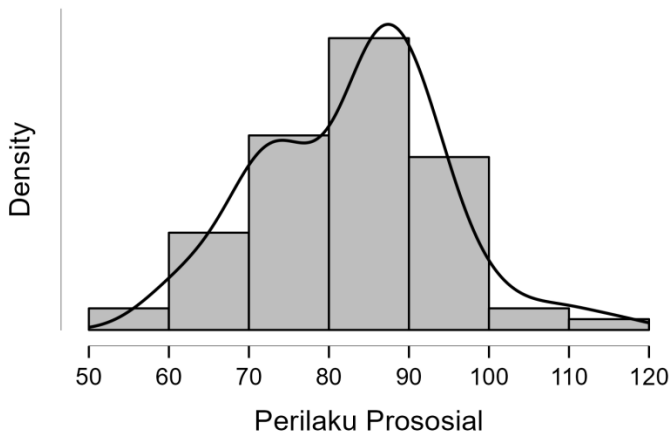
63
70
77
89
86
75
88
109
92
74
75
73
90
69
86

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI NORMALITAS**



**UJI NORMALITAS**

Variabel	SD	<i>Shapiro-Wilk</i>	<i>SIG</i>	Keterangan
Perilaku Prososial	11	0.976	0.166 > 0,05	Normal



**LAMPIRAN 6**  
**SURAT PERIZINAN PENELITIAN**





## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131*

Nomor : B. 966 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/06/2024 11 Juni 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan  
Research / Penelitian**

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SMK Persada Bandar Lampung  
Assalamu'alaikum wr.wb

Schubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Sagita Dzahara/ 1731080057  
Jurusan : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Prilaku Sosial Pada Gen Z

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Sekolah SMK Persada Bandar Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

  
Suhandi

Tembusan :

Ketua Prodi Psikologi Islam.

## SURAT BALASAN RISET



PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
YAYASAN PENDIDIKAN PERSADA  
SMK PERSADA

STATUS TERAKREDITASI BNPSN 10807052  
Jl. Imam Bonjol KM 11 No.8 Kulkemiling Permai Kec. Kemiling Bandar Lampung 35153  
Telp. (0721) 279223, e-mail: smkpersadalampung@yahoo.co.id



Nomor : 422//129/IV. Psd/ 2024  
Prihal : Surat Balasan Research / Penelitian

Bandar Lampung, 13 Juni 2024

Kepada Yth,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga  
Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

Di

Bandar Lampung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Berdasarkan surat permohonan Penelitian dari universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung Fakultas Ushuluddin dan studi Agama Nomor B.966 / UN.16/DU.1/PP.009.7/06/2024. Dengan ini Pimpinan Kepala SMK PERSADA Bandar Lampung memberikan izin Penelitian kepada :

*Nama / NPM* : *Sagita Dzahara / 1731080057*  
*Jurusan* : *Psikologi Islam*  
*Judul Skripsi* : *Analisis Deskripsi Prilaku Sosial Pada Gen Z*  
*Lokasi Penelitian* : *SMK PERSADA Bandar Lampung*

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Kepala SMK Persada

Dantes Arifika M.M  
 NUPTK = 2242747649200033

**LAMPIRAN 7**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**







**LAMPIRAN 8**  
**TURNITIN**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1945 / Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PROSOSIAL PADA GEN Z**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SAGITA DZAHARA	1731080057	FUSA/ PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 23 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

Bandar Lampung, 20 Juni 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## SKRIPSI SAGITA REVISI.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b>	<b>20%</b>	<b>5%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>3</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>jurnal.unublitar.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>islami.co</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



10	<a href="http://www.grafiati.com">www.grafiati.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://fk.unri.ac.id">fk.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
21	<a href="http://repository.upiypk.ac.id">repository.upiypk.ac.id</a> Internet Source	<1 %